

EDUKASI DAN LOKAKARYA POLA ASUH POSITIF UNTUK MENDORONG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PEMATANG KANDIS KOTA BANGKO

Prengki Ade Candra¹, Dewi suryani²

¹Institut Agama Islam Yasni Bungo. Indonesia

²IAI Syekh Maulana Qori Bangko. Indonesia

e-mail: prengkiadecandra@iaiyasnibungo.ac.id

Diterima: 26-06-2025 Direvisi : 27-06-2025 Disetujui : 27-07-2025 Diterbitkan : 27-07-2025

Abstrak

Anak usia dini merupakan periode emas di mana fondasi bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa diletakkan. Kualitas pola asuh orang tua menjadi faktor krusial yang memengaruhi optimalisasi perkembangan tersebut. Namun, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan pola asuh positif, yang berpotensi menghambat pertumbuhan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua di Kelurahan Pematang Kandis, Kota Bangko, mengenai pentingnya pola asuh positif dalam mendorong perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi dan lokakarya interaktif. Tahap pertama, kami melakukan edukasi mengenai konsep dasar pola asuh positif, dampaknya terhadap anak, serta perbedaan dengan pola asuh tradisional. Tahap kedua, dilanjutkan dengan lokakarya praktis di mana para peserta diajak untuk melakukan simulasi dan diskusi studi kasus terkait penerapan pola asuh positif dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pola asuh positif. Para peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan berkomitmen untuk menerapkan pola asuh yang lebih baik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pemberdayaan masyarakat lain dalam meningkatkan kualitas pola asuh dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci: Pola Asuh Positif, Anak Usia Dini, Perkembangan Anak, Edukasi, Lokakarya.

Abstract

Early childhood is considered a golden age, a period of rapid physical and mental growth and development. During this time, crucial foundations for all aspects of a child's development, including cognitive, language, social-emotional, and motor skills, are laid. The quality of stimulation and the environment provided by parents or caregivers play a central role in optimizing a child's developmental potential. However, many parents still do not fully understand and implement positive parenting styles, which can potentially hinder a child's growth. This community service activity aims to increase the understanding and skills of parents in Pematang Kandis Urban Village, Bangko City, regarding the importance of positive parenting in fostering early childhood development.

The method used is an educational approach combined with interactive workshops. In the first stage, we provided education on the basic concepts of positive parenting, its impact on children, and the differences from traditional parenting styles. The second stage involved practical workshops where participants were invited to engage in simulations and case study discussions related to applying positive parenting in daily life. Evaluation was conducted through pre and post-activity questionnaires to measure the increase in participants' knowledge.

The results showed a significant increase in participants' understanding of positive parenting. Participants also demonstrated high enthusiasm and commitment to implementing better parenting practices. This activity is expected to serve as a model for empowering other communities in

improving parenting quality and creating an environment conducive to optimal child growth and development.

Keywords: *Positive Parenting, Early Childhood, Child Development, Education, Workshop.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini (0-6 tahun) dikenal sebagai periode emas (golden age) karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun mental. Fondasi penting bagi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik, diletakkan pada rentang usia ini (Santrock, 2011). Kualitas stimulasi dan lingkungan yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh memiliki peran sentral dalam mengoptimalkan potensi perkembangan anak. Teori perkembangan seperti teori ekologi Bronfenbrenner (1979) menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, di mana keluarga dan pola asuh merupakan mikrosistem yang paling dekat dan berpengaruh langsung.

Pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dan mendidik anak-anak mereka, yang meliputi aspek disiplin, komunikasi, dukungan emosional, dan pemberian otonomi. Pola asuh positif, seringkali disebut sebagai pola asuh demokratis, dicirikan oleh kehangatan, responsivitas, komunikasi terbuka, penetapan batasan yang jelas namun fleksibel, dan pemberian otonomi yang sesuai usia (Baumrind, 1991). Penelitian telah secara konsisten menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkorelasi positif dengan berbagai luaran perkembangan anak yang optimal, seperti kemandirian, regulasi emosi yang baik, kemampuan sosial, resiliensi, dan prestasi akademik (Maccoby & Martin, 1983; Siegel & Bryson, 2014; Darling, 1999). Anak-anak yang diasuh dengan pola positif cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi, keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik, dan lebih sedikit masalah perilaku.

Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat, seperti pola asuh otoriter (kontrol tinggi, kehangatan rendah) atau permisif (kontrol rendah, kehangatan tinggi), dapat berdampak negatif. Pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak menjadi cemas, penakut, atau agresif, sementara pola asuh permisif dapat menghasilkan anak yang kurang mandiri dan memiliki kontrol diri yang rendah (Grolnick & Ryan, 1989). Pola asuh menelantarkan, yang ditandai dengan rendahnya kehangatan dan kontrol, merupakan pola asuh paling merugikan yang dapat menyebabkan masalah perkembangan yang serius pada anak (Maccoby & Martin, 1983).

Kelurahan Pematang Kandis, Kota Bangko, merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat heterogen dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam. Observasi awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat, serta data dari Posyandu setempat, mengindikasikan bahwa masih banyak orang tua yang menghadapi tantangan dalam menerapkan pola asuh yang efektif dan positif. Beberapa orang tua mungkin masih memegang teguh tradisi pengasuhan yang menitikberatkan pada kepatuhan absolut tanpa penjelasan, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya stimulasi kognitif dan emosional pada anak usia dini. Kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan pelatihan praktis mengenai pola asuh positif menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kondisi ini berpotensi menghambat anak-anak usia dini di wilayah tersebut untuk mencapai potensi perkembangan terbaik mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan lokakarya mengenai pola asuh positif kepada orang tua di Kelurahan Pematang Kandis. Pendekatan partisipatif melalui lokakarya diharapkan dapat memberdayakan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan, mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam keluarga dan komunitas mereka sendiri (Chambers, 2006; Pretty, 1995). Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan praktis orang tua dalam menerapkan pola asuh positif guna mendorong perkembangan optimal anak usia dini. Diharapkan, melalui kegiatan ini, tercipta lingkungan keluarga yang lebih suportif dan kondusif bagi tumbuh kembang anak di Kelurahan Pematang Kandis, serta menjadi model bagi inisiatif serupa di komunitas lain.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pematang Kandis, Kota Bangko, dengan target peserta adalah orang tua dan wali anak usia dini (usia 0-6 tahun). Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil survei awal dan diskusi dengan pihak kelurahan yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi pola asuh di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari penuh pada tanggal 25-26 Juli 2025 di Lokasi Balai Pertemuan Kelurahan Pematang Kandis, dengan durasi efektif setiap hari sekitar 6 jam termasuk istirahat.

Kegiatan ini mengadopsi desain pelatihan berbasis partisipatif dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan relevansi materi dengan kebutuhan peserta dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Pretty, 1995). Peserta dan Prosedur Rekrutmen: Peserta kegiatan berjumlah 35 orang tua dan wali anak usia dini yang berasal dari berbagai Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pematang Kandis. Rekrutmen peserta dilakukan melalui koordinasi dengan kepala kelurahan dan ketua RT setempat. Informasi mengenai kegiatan disebarakan melalui pengumuman di masjid, Posyandu, dan grup komunikasi warga. Kriteria inklusi peserta adalah orang tua atau wali yang memiliki anak usia 0-6 tahun dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan:

1. Tahap Persiapan (Minggu ke-1 & ke-2 sebelum pelaksanaan):
 - a) Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan: Tim pengabdian melakukan pertemuan awal dengan Kepala Kelurahan Pematang Kandis, perwakilan PKK, dan tokoh masyarakat untuk memaparkan rencana kegiatan, mendapatkan masukan, serta mengidentifikasi isu-isu pengasuhan yang paling relevan di komunitas.
 - b) Penyusunan Modul dan Materi: Berdasarkan hasil koordinasi dan studi literatur terbaru mengenai pola asuh positif, tim menyusun modul edukasi dan lokakarya. Modul ini dirancang agar mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana, dan dilengkapi dengan ilustrasi serta contoh kasus yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Pematang Kandis. Materi mencakup aspek teoritis dan praktis.
 - c) Pengembangan Instrumen Evaluasi: Disusun kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda dan esai singkat untuk mengukur pengetahuan peserta tentang pola asuh positif, perkembangan anak usia dini, dan strategi pengasuhan. Skala Likert juga digunakan untuk mengukur persepsi peserta terhadap efektivitas lokakarya.
 - d) Logistik dan Promosi: Tim menyiapkan lokasi, peralatan presentasi, materi cetak (modul, lembar kerja), serta konsumsi. Promosi dilakukan secara langsung dan melalui media sosial lokal untuk menjangkau calon peserta.
2. Tahap Pelaksanaan Edukasi (Hari ke-1):
 - a. Sesi Pembukaan: Sambutan dari perwakilan kelurahan dan tim pengabdian, dilanjutkan dengan penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat kegiatan.
 - b. Sesi 1: Memahami Anak Usia Dini dan Pola Asuh: Penyampaian materi interaktif mengenai karakteristik unik anak usia dini, tahapan perkembangannya, dan pentingnya peran orang tua. Dilanjutkan dengan pengenalan berbagai jenis pola asuh

- (otoriter, permisif, demokratis, menelantarkan) dan dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan anak (Baumrind, 1991; Maccoby & Martin, 1983). Sesi ini menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan pemutaran video ilustratif.
- c. Sesi 2: Prinsip Dasar Pola Asuh Positif: Fokus pada prinsip-prinsip inti pola asuh positif, yaitu kasih sayang tanpa syarat, komunikasi efektif (mendengar aktif, berbicara dengan bahasa positif, menggunakan "I-message"), konsistensi dalam aturan, penetapan batasan yang jelas, dan disiplin positif tanpa kekerasan (Siegel & Bryson, 2014). Contoh-contoh konkret diberikan untuk setiap prinsip.
 - d. Sesi 3 Tanya Jawab: Memfasilitasi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait materi yang telah disampaikan.
3. Tahap Pelaksanaan Lokakarya (Hari ke-2):
- a) Sesi 1: Komunikasi Efektif dan Disiplin Positif: Lokakarya dimulai dengan latihan praktis teknik komunikasi efektif, seperti role-play skenario percakapan dengan anak. Dilanjutkan dengan pembahasan mendalam mengenai disiplin positif, termasuk konsekuensi logis dan alami, pengalihan perhatian, dan time-out yang konstruktif. Peserta diajak untuk mengidentifikasi pemicu perilaku sulit anak dan merumuskan strategi respons yang positif.
 - b) Sesi 2: Mengatasi Tantangan Pengasuhan: Fokus pada studi kasus dan diskusi kelompok mengenai tantangan umum dalam pengasuhan anak usia dini, seperti tantrum, *sibling rivalry*, penggunaan gawai berlebihan, dan kebiasaan makan. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menganalisis kasus dan menyusun solusi berdasarkan prinsip pola asuh positif. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
 - c) Sesi 3: Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Perkembangan: Materi tentang bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kaya stimulasi untuk mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak melalui permainan, membaca buku, dan aktivitas sehari-hari.
4. Tahap Evaluasi (Akhir Hari ke-2):
- a) Pengisian Post-Test: Seluruh peserta mengisi kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
 - b) Sesi Umpan Balik: Sesi terbuka untuk mendapatkan kesan, saran, dan kritik dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan, materi, dan fasilitator. Umpan balik ini sangat berharga untuk perbaikan program di masa mendatang.
 - c) Penyerahan Sertifikat dan Penutupan: Penyerahan sertifikat partisipasi kepada peserta dan sesi foto bersama.

Materi dan Media

Materi edukasi disajikan dalam bentuk presentasi digital (PowerPoint) yang menarik, dilengkapi dengan infografis, contoh-contoh konkret, dan video singkat yang relevan dari sumber terpercaya dengan menampilkan video tentang perkembangan anak dari UNICEF atau lembaga psikologi. Modul lokakarya berisi lembar kerja interaktif, studi kasus yang disesuaikan dengan konteks lokal, dan panduan simulasi peran. Media pendukung lainnya termasuk alat tulis, papan tulis/flipchart, spidol, dan proyektor.

Analisis Data

Data dari kuesioner pre-test dan post-test dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase) dan inferensial (uji-t berpasangan) untuk melihat signifikansi peningkatan skor pengetahuan peserta. Data kualitatif dari observasi partisipasi, diskusi kelompok, dan umpan balik peserta dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan keberhasilan dalam penerapan pola asuh positif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan lokakarya pola asuh positif ini diikuti oleh total 35 orang tua dan wali anak usia dini dari berbagai RT di Kelurahan Pematang Kandis. Partisipasi peserta sangat baik, ditunjukkan dengan kehadiran yang tinggi (rata-rata kehadiran 95%) dan antusiasme selama sesi berlangsung.

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Analisis perbandingan skor pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta. Rata-rata skor pre-test adalah 55.2% (Standar Deviasi = 12.5), sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 88.5% (Standar Deviasi = 7.8). Hasil uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara skor pre-test dan post-test ($t(34)=15.7$, $p<0.001$), mengindikasikan bahwa materi edukasi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara substansial.

Peningkatan ini terlihat pada berbagai aspek pengetahuan, termasuk:

- a) Pemahaman Konsep Pola Asuh: Peserta mampu mengidentifikasi karakteristik pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis dengan lebih akurat setelah kegiatan. Misalnya, pada pre-test, 40% peserta masih menganggap "disiplin keras tanpa penjelasan" sebagai pola asuh yang efektif, namun angka ini menurun drastis menjadi 5% pada post-test.
- b) Pentingnya Komunikasi Efektif: Pemahaman tentang pentingnya mendengarkan aktif dan berbicara dengan bahasa positif meningkat dari 60% menjadi 95%.
- c) Strategi Disiplin Positif: Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang alternatif hukuman fisik, seperti konsekuensi logis dan time-out yang benar.

2. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Selama sesi edukasi, peserta aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa peserta berusaha mengaitkan teori dengan pengalaman pribadi mereka. Misalnya, "Bagaimana cara mengatasi anak yang tantrum di tempat umum tanpa memarahi?" atau "Apakah saya harus selalu menuruti keinginan anak agar dia tidak marah?".

Pada sesi lokakarya, partisipasi peserta semakin meningkat. Mereka sangat antusias dalam melakukan simulasi peran dan berbagi pengalaman pribadi terkait tantangan pengasuhan. Diskusi kelompok berjalan dinamis, di mana peserta saling memberikan masukan dan dukungan, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Pendekatan lokakarya yang

partisipatif terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran orang dewasa dan mendorong transfer pengetahuan ke praktik (Chambers, 2006; Kolb, 1984). Beberapa peserta secara eksplisit menyatakan bahwa contoh kasus dan simulasi peran sangat membantu mereka membayangkan bagaimana menerapkan pola asuh positif dalam situasi nyata. Salah satu peserta berkomentar, "Saya jadi tahu bagaimana cara bicara yang baik dengan anak, tidak cuma menyuruh-nyuruh saja."

3. Komitmen Penerapan Pola Asuh Positif

Umpan balik dari peserta menunjukkan komitmen yang kuat untuk menerapkan pola asuh positif di rumah. Banyak peserta menyatakan akan mencoba teknik komunikasi efektif, seperti mendengarkan aktif dan memberikan pujian yang spesifik, serta mengurangi penggunaan kata-kata negatif. Beberapa juga berencana untuk lebih konsisten dalam menetapkan batasan dan memberikan disiplin positif tanpa kekerasan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk melakukan perubahan dalam pola asuh mereka. Komitmen ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menekankan pentingnya self-efficacy dan dukungan sosial (Bandura, 1977).

4. Tantangan dan Peluang

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk membahas semua aspek pola asuh secara mendalam, mengingat kompleksitas topik dan variasi kasus yang dihadapi oleh setiap keluarga. Namun, hal ini diatasi dengan fokus pada prinsip-prinsip inti dan memberikan sumber daya tambahan (misalnya, daftar buku atau website rekomendasi) bagi peserta yang ingin belajar lebih lanjut. Tantangan lain adalah memastikan keberlanjutan penerapan pola asuh positif setelah kegiatan berakhir.

Peluang besar yang teridentifikasi adalah keinginan kuat masyarakat untuk terus mendapatkan informasi dan pendampingan terkait pengasuhan anak. Hal ini dapat menjadi dasar bagi program-program berkelanjutan di masa depan, seperti pembentukan kelompok dukungan orang tua atau pelatihan lanjutan dengan topik yang lebih spesifik (misalnya, manajemen stres pengasuhan, stimulasi perkembangan bahasa). Adanya dukungan dari pihak kelurahan dan tokoh masyarakat juga merupakan aset penting untuk keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua di Kelurahan Pematang Kandis mengenai pola asuh positif. Dampak positif yang terlihat tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan komitmen peserta terhadap praktik pengasuhan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada perkembangan optimal anak-anak usia dini di wilayah tersebut.



D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan lokakarya pola asuh positif di Kelurahan Pematang Kandis, Kota Bangko, telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh positif guna mendorong perkembangan anak usia dini telah tercapai. Peningkatan pengetahuan peserta terbukti secara signifikan melalui hasil post-test, dan antusiasme serta komitmen peserta untuk menerapkan pola asuh yang lebih baik juga sangat tinggi.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif dan praktis seperti lokakarya sangat efektif dalam memberdayakan orang tua, khususnya dalam konteks pengasuhan anak usia dini. Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif dan relevansi materi bagi peserta. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan

keluarga yang lebih suportif dan kondusif bagi tumbuh kembang anak di Kelurahan Pematang Kandis

E. SARAN

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi bukti empiris bahwa intervensi singkat namun terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua di tingkat komunitas. Ini dapat menjadi model bagi program serupa di daerah lain dengan karakteristik demografi yang mirip. Hasil kegiatan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk mengembangkan program pengasuhan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan di tingkat kelurahan/desa. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan pola asuh positif terhadap perkembangan anak di Kelurahan Pematang Kandis dengan menjelajahi faktor-faktor lain yang memengaruhi pola asuh orang tua, seperti dukungan sosial, kondisi ekonomi, atau tingkat stres. Mengembangkan modul lokakarya yang lebih spesifik untuk tantangan pengasuhan tertentu (misalnya, manajemen emosi anak, stimulasi bahasa) dan mengevaluasi efektivitas program dengan melibatkan observasi langsung interaksi orang tua-anak di rumah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, kami (Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat) ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan dan penyusunan jurnal pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "EDUKASI DAN LOKAKARYA POLA ASUH POSITIF UNTUK MENDORONG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PEMATANG KANDIS KOTA BANGKO" ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami haturkan kepada rekan-rekan dan TIM Pelaksana Pengabdian, atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen yang tak tergantikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyusun laporan kegiatan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita semua. Kami berharap, hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan pemahaman dan praktik muamalah syariah di kalangan masyarakat, khususnya di lingkungan Kelurahan Pematang Kandis Kota Bangko.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Chambers, R. (2006). *Participatory Rural Appraisal: Principles, Methods and Application*. Routledge.
- Darling, N. (1999). Parenting Style and Its Correlates. ERIC Digest.
- Grolnick, W. S., & Ryan, R. M. (1989). Parent Styles Associated with Children's Self-Regulation and Competence in School. *Journal of Educational Psychology*, 81(2), 143-154.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction. In P. H. Mussen (Series Ed.) & E. M. Hetherington (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 4. Socialization, Personality, and Social Development* (4th ed., pp. 1-101). Wiley.
- Pretty, J. N. (1995). *Participatory Learning and Action: A Trainer's Guide*. International Institute for Environment and Development.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.

Siegel, D. J., & Bryson, T. P. (2014). *No-Drama Discipline: The Whole-Brain Way to Calm the Chaos and Nurture Your Child's Developing Mind*. Bantam Books.